

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan ekonomi sangat penting sebab pemerataan tanpa pertumbuhan ekonomi berarti membagi atau meratakan kemiskinan, sedangkan pembangunan ekonomi adalah memeratakan kemakmuran dan itu baru bisa terjadi apabila pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, melampaui pertumbuhan jumlah penduduknya. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang meningkat kapasitasnya secara tidak langsung akan berdampak terhadap pertumbuhan dan pembangunan sektor industri yang bisa meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah serta dapat menyerap tenaga kerja seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Hal ini sependapat dengan Irawan dan Suparmoko yang menyatakan pembangunan ekonomi yang merata dan dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk akan membawa dampak nyata pada perubahan pembangunan manusia. Upaya untuk menciptakan kenaikan output nasional diharapkan akan mampu juga menyerap tenaga kerja¹.

Dengan demikian salah satu indikasi dari pembangunan ekonomi yaitu, terjadinya pertumbuhan ekonomi (*Economic growth*) yang ditunjukkan oleh pertambahan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan ekonomi akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam melaksanakan pembangunan dibidang lainya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap pasar tenaga kerja karena idealnya peningkatan ekonomi akan memperbesar penyerapan tenaga kerja baru. Pertumbuhan ekonomi nasional yang

¹Irawan dan Suparmoko, M. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 6. (Jakarta: BPFE UGM. 2002), h.121.

meningkat perlu diikuti dengan upaya yang serius untuk mengatasi penyerapan tenaga kerja. Padahal pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif cukup tinggi.

Tujuan utama pembangunan ekonomi, selain upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi – tingginya juga berupaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk. Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi.

Tabel di bawah ini menunjukkan PDB Indonesia per kapita dan PDB riil dan membandingkannya dengan dua kekuatan ekonomi penting dunia: Amerika Serikat (AS) dan Cina. Laju pertumbuhan di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1
PDB per kapita dan PDB riil pada tahun 2012-2015

	PDB per Kapita (USD)				Pertumbuhan PDB Riil (%)			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
AS	51,384	52,608	54,375	55,868	2.2	1.5	2.4	2.4
Cina	6,260	7,037	7,569	7,808	7.8	7.7	7.3	6.9
Indonesia	3,764	3,685	3,541	3,379	6.0	5.6	5.0	4.8

Sumber: Bank Dunia

Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Selain itu, PDB per kapita tampak bahwa Indonesia masih memiliki perjalanan panjang ke depan dibandingkan dengan negara-negara yang lebih berkembang. Bahkan, Indonesia memiliki salah satu PDB per kapita terendah dibandingkan negara mana pun di dunia.

Tabel 1.2
Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Indonesia	6.44	6.19	5.56	5.02	4.79	5.02

Data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai 4.79. tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 5.02.

Pertumbuhan ekonomi mutlak harus ada, sehingga pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat. Agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang maka perlu diketahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan faktor apa yang perlu dihindari agar pertumbuhan ekonomi tidak berjalan ditempat atau mengalami kemunduran.

Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian karena memiliki wewenang sebagai regulator (pengatur atau pengendali). Meskipun pemerintah sebagai regulator, pemerintah tidak dapat bertindak semena-mena, karena bila pemerintah tidak pandai menarik investor maka pertumbuhan ekonomi akan lamban dan lapangan kerja akan tidak bertambah melebihi pertambahan angkatan kerja. Selain itu pemerintah sebagai stimulator, dana yang dimiliki pemerintah dapat digunakan sebagai stimulan untuk mengarahkan investasi swasta atau masyarakat umum ke arah yang diinginkan pemerintah baik dari sudut jenis kegiatan maupun lokasinya.

Dalam peningkatan kenaikan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pemerintah juga ikut andil dalam pertumbuhan perekonomian itu. Salah satunya melalui pengeluaran pembangunan daerah itu diarahkan pada pemberdayaan ekonomi rakyat beserta peningkatan pelayanan masyarakat dan perluasan tenaga kerja. Kenyataannya masih banyak penyelewengan-penyelewengan penggunaan dana yang berasal dari pemerintah pusat bagi pemerintah daerah khususnya.

Pertumbuhan PDRB, sebagai tolak ukur pertumbuhan suatu ekonomi regional juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah.

Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting dalam pelaksanaan pembangunan. Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau bangsa adalah kesempatan kerja yang diciptakan oleh adanya pembangunan ekonomi. kebijakan-kebijakan dan program-program pembangunan perlu diarahkan untuk perluasan kesempatan kerja.

Tabel 1.3
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia, 2010-2015

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	67,72	66,78	67,76	66,77	66,60	65,76

Data diolah

Seperti yang terlihat pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2010-2015, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 67,76% ke tahun 2013 sebesar 66,77% semakin menurun tahun 2014 sebesar 66,60% dan tahun 2015 sebesar 65,76.

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahun memasuki dunia kerja. Dengan demikian antara pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi. Oleh karena itu pertumbuhan

penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembanguana semakin jauh. Masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output suatu daerah.

Pendidikan mempunyai kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Menurut teori *human capital*, pertumbuhan dan pembangunan memiliki dua syarat, yaitu (1) adanya pemanfaatan teknologi tinggi secara efisien, dan (2) adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada.

Sumber daya manusia seperti itu dihasilkan melalui proses pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan teori *Human Capital* percaya bahwa investasi dalam pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Asumsi dasar yang melandasi keharusan adanya hubungan pendidikan dengan penyiapan tenaga kerja adalah bahwa pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk bekerja. Dengan kata lain, pendidikan menyiapkan tenaga-tenaga yang siap bekerja. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Investasi juga merupakan faktor penting dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka sangat

diperlukan kegiatan-kegiatan proses produksi (barang dan jasa) disemua sektor-sektor ekonomi, yang akan terciptanya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercipta. Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinya.

Tabel 1.4
Realisasi Investasi Periode 2012-2015

Tahun	2012	2013	2014	2015
Investasi (juta US \$)	24.564,70	28.617,80	28.529,80	21.337,22

Sumber: BPKM

Data realisasi investasi yang masuk ke Indonesia disepanjang periode Tahun 2012 hingga Tahun 2015 menunjukkan adanya penurunan nominal investasi yang terjadi di penghujung Tahun 2015 kemarin. Nilai investasi di Tahun 2015 hanya sebesar 21,34 Miliar US\$, nilai ini lebih rendah jika dibandingkan nominal investasi yang masuk ke Indonesia di periode Tahun 2014 (28,53 Miliar US\$), Tahun 2013 (28,62 Miliar US\$), dan Tahun 2012 (24,56 Miliar US\$). Dalam kondisi seperti ini pertumbuhan perekonomian indonesia akan menjadi lebih lamban.

Faktor yang ikut berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Di era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi berpengaruh cukup besar pada pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi, dapat ditemukan inovasi-inovasi atau metode-metode baru dalam kegiatan ekonomi. Efisiensi dan efektifitas produksi juga dapat meningkat dengan adanya kemajuan teknologi. Sehingga dapat menghemat pemakaian modal, tenaga kerja dan waktu. Namun kemajuan teknologi dapat membawa dampak pada jumlah penggunaan

tenaga kerja, oleh karena dengan adanya kemajuan teknologi, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi akan semakin sedikit.

Selain itu, kemajuan teknologi akan memperbesar ketimpangan ekonomi antar negara maju dengan negara berkembang karena pada kenyataannya teknologi di negara berkembang masih mengalami ketertinggalan yang membuat pertumbuhan ekonomi masih rendah.

Tingkat pengangguran merupakan salah satu kondisi yang mengkhawatirkan, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurun. Untuk dapat bertahan hidup, manusia harus bekerja. Sebab dengan bekerja akan memperoleh penghasilan, yang digunakan untuk belanja barang dan jasa. Seseorang dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari pekerjaan, Namun tidak mendapatkannya. Pengangguran kronis akan mengganggu stabilitas perekonomian dilihat dari sisi permintaan dan penawaran agregat. Jika tingkat pengangguran tinggi, maka daya beli masyarakat menurun, yang pada gilirannya menimbulkan penurunan permintaan agregat. Selain itu, tingginya pengangguran akan menurunkan penawaran agregat. Makin sedikit tenaga kerja yang digunakan, semakin kecil penawaran agregat.

Berdasarkan uraian diatas, pertumbuhan ekonomi yang baik di dukung secara langsung oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di indonesia oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti masalah rendahnya pertumbuhan ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi ?
2. Apakah terdapat pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi ?

3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi ?
4. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi ?
5. Apakah terdapat pengaruh Teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi ?
6. Apakah terdapat pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang timbul dan hal ini tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas semua masalah di dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “pengaruh kesempatan kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, peneliti merumuskan permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kesempatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi ?
2. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi ?
3. Apakah terdapat pengaruh kesempatan kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi ?

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapunkegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu tentang kesempatan kerja, investasi dan kemajuan teknologi serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, serta referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga penelitian ini dapat digunakan

sebagai instrumen evaluasi terhadap kesempatan kerja, dan investasi kaitannya terhadap pertumbuhan ekonomi.